

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Sulkify¹, Sitti Nurkia²

¹Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

²Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Saluputti Kabupaten Tana Toraja

E-mail: sulkify@ung.ac.id

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Diterima Maret 2022 Disetujui Maret 2022 Dipublikasikan Maret 2022 Kata kunci: Kesulitan; Belajar; Pandemi Covid-19 Keywords: <i>Difficulties; Learning; Covid-19 Pandemic</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Saluputti Kab. Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata interval nilai kelas VII yaitu 21,61% berada pada kategori “Tidak Sulit”. Rata-rata interval nilai kelas VIII yaitu 16,85% berada pada kategori “Cukup Sulit”. Interval nilai kelas IX 13,05% berada pada kategori “Cukup Sulit” rata-rata interval nilai kelas VII-IX yaitu 17%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII-IX di SMP Negeri 1 Saluputti cukup mengalami kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19. ABSTRACT <i>This study aims to determine the learning difficulties of students during the covid-19 pandemic at SMP Negeri 1 Saluputti Kab. Tana Toraja. This study uses a quantitative approach with a descriptive type. The instrument of this research used a questionnaire. The results showed that the average value interval for class VII was 21.61% in the "Not Difficult" category. The average value interval for class VIII, which is 16.85%, is in the "Quite Difficult" category. The 13.05% grade IX interval is in the "Quite Difficult" category, the average grade VII-IX grade interval is 17%. Based on this, it can be concluded that students in grades VII-IX at SMP Negeri 1 Saluputti are quite experiencing learning difficulties during the covid-19 pandemic.</i> © 2022 Sulkify, Sitti Nurkia Under The License CC-BY SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, kualitas pendidikan yang bagus akan menentukan sumber daya manusia yang bagus juga. Pendidikan memiliki peran penting bagi perkembangan dan kemampuan siswa, maka penyelenggaraannya

diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa agar mencapai pribadi yang bermutu. Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan tinggi menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada akhir tahun 2019 di Negara China tepatnya di Wuhan, beredar berita bahwa telah mewabah penyakit yang mematikan yang menyerang masyarakat Wuhan yang disebut dengan virus corona atau Covid-19. Di Indonesia kasus ini pertama kali ditemukan pada dua warga Depok, Jawa Barat awal Maret lalu. Data hingga Sabtu, 28 Maret 2020 jumlah warga yang dinyatakan positif terkena virus corona mencapai 1.155 dan 102 di antaranya meninggal dunia. Cepatnya penyebaran virus ini di Indonesia menurut Juru Bicara pemerintah untuk penanganan Covid-19, Achmad Yurianto karena banyak warga yang tak mengikuti imbauan untuk tetap di rumah. Dengan diberlakukan pembatasan sosial kepada masyarakat yakni agar masyarakat tetap di rumah menghindari tempat-tempat keramaian dan kerumunan banyak orang. Karena penyebaran virus corona ini sangat mudah menular, bahkan orang yang sehat pun dapat tertular dan menularkan virus tersebut, dengan demikian untuk memutus mata rantai penyebaran virus pemerintah dengan sigap menghimbau agar tidak melakukan aktivitas di luar rumah sebisa mungkin menyelesaikan tugas dan pekerjaannya di rumah masing-masing yang dikenal dengan istilah WFH (Work From Home). Kemudian, pembatasan sosial ini juga berdampak pada aktivitas peserta didik di sekolah. Semua siswa serentak diliburkan sebagaimana himbauan dari menteri pendidikan melalui dinas pendidikan yang ada di daerah-daerah mengumumkan libur karna wabah Covid-19 sejak Februari hingga Juni. Kendati demikian, aktivitas belajar dan mengajar tetap dilakukan dirumah masing-masing dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu alternatif untuk dilangsungkannya proses pembelajaran, para pendidik diuntut untuk memastikan bahwa aktivitas pembelajaran tetap berjalan walaupun dalam keadaan diberlakukannya pembatasan sosial. Maka solusi yang tepat agar pembelajaran ini tetap berjalan adalah dengan memanfaatkan media daring (online). Penerapan pembelajaran jarak jauh/ Elearning ini masih berlangsung hingga Tahun ajaran baru, seluruh sekolah disetiap jenjang mulai disibukkan untuk mengkonsep pola pembelajaran yang

efektif saat masa transisi PSBB. Sebagaimana yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Bahkan Menteri Pendidikan telah mewacanakan pembelajaran daring masuk ke dalam kurikulum pendidikan. Dengan kondisi new normal seluruh aktivitas pendidikan harus mampu menyesuaikan pembelajaran akibat dampak covid-19 ini. Sistem pembelajaran online dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Para pendidik dapat melangsungkan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi Zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Menurut Moore, Dickson-Deane & Galyen (2011) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Kelebihan dari pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, sedangkan kekurangan pembelajaran daring adanya kemungkinan-kemungkinan pembelajaran daring menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa (Lestari, Marsusinto, Kurniasari, Almaas, Auliya & Rahmawati, 2021). Pembelajaran daring bisa menjadi pembatas dalam komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru. Permasalahan lainnya juga sering ditemukan dalam sistem pembelajaran sehingga mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut bisa berpengaruh terhadap psikis siswa hingga menyebabkan siswa mengalami berbagai kesulitan belajar. Yeni (2015) menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor eksternal dan faktor internal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran. Kesulitan belajar yang dialami siswa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran dan ataupun keduanya. Namun terlihat jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan, baik dalam hal intelektual. Penelitian tentang analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pernah dilakukan oleh Refendi, Pridana & Maula (2020) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 sangat beragam. Berbagai kendala yang menjadi kesulitan pembelajaran daring ini adalah diantaranya fasilitas pendukung belajar seperti handphone pribadi masih kurang, keterbatasannya mengakses internet, kuota yang terbatas,

penjelasan guru yang kurang maksimal, dan peran orang tua yang sangat penting untuk membantu saat pembelajaran daring ini berlangsung.

Hakim (2015) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam proses belajar sehingga terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan belajar. Kesulitan belajar terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, faktor tersebut bisa dari dalam atau diri sendiri dan faktor dari luar (Rohimah, 2020). Hasil observasi di SMP Negeri 1 Saluputti ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran dimasa pandemi covid 19 terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Diantaranya, pertama: siswa mengeluh penugasan yang diberikan begitu banyak dan harus dikerjakan dengan waktu yang singkat, disisi lain masih banyak tugas dari guru lain. Kedua: dalam satu keluarga masih ada yang hanya memiliki satu HP dan digunakan ayahnya untuk bekerja karena profesinya sebagai pengemudi ojol (ojek online). Ketiga: beberapa peserta didik tidak mempunyai akses internet atau bahkan computer serta keterbatasan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran online. Keempat: kesulitan mengikuti pelajaran karena minimnya penjelasan dari guru. Kelima, permasalahan juga terjadi pada siswa yang baru masuk sekolah di tingkat sekolah dasar, karena belum mengerti pembelajaran menggunakan media online yang masih harus didampingi oleh orang tuanya. Kesulitan pembelajaran jarak jauh (PJJ) juga dirasakan orang tua yang bertambah bebannya karena harus menjadi guru di rumah, mengajari membuat tugastugas, dan selalu memonitor anaknya, bisa dibayangkan jika anak lebih dari satu dan masih perlu pendampingan dalam mengerjakan tugas, belum lagi harus menyiapkan makanan dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Sedangkan bagi orang tua yang bekerja dan juga sedang menjalankan pekerjaan dari rumah, kesulitan dan tantangannya akan bertambah karena selain mendampingi anak belajar, juga mempunyai tugas pekerjaan kantor yang harus diselesaikan oleh para orang tua. Selanjutnya, ketidaksiapan pendidik dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ), karena belum terbiasa menggunakannya yang pada akhirnya penyampaian materi menjadi terhambat tidak sesuai dengan kalender pendidikan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan terdapat beberapa keluhan dan kesulitan yang di alami oleh guru selama kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah saat pandemi virus Corona (Covid-19) yaitu pertama: bagaimana cara merancang sebuah program pembelajaran yang baik. Kedua: kalau rancangan yang sudah ada, maka aspek materi atau kontennya seperti apa. Ketiga: mengalami

kendala keterbatasan sarana hingga tidak ada contoh praktis pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana uraian diatas, terdapat berbagai persoalan terkait pemberlakuan pembelajaran jarak jauh pada aktifitas masyarakat. Maka penulis tertarik untuk menganalisis dan meneliti kesulitan belajar siswa pada masa pandemic di SMP Negeri 1 Saluputti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu. Angket dibagikan kepada siswa kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Saluputti. Adanya angket dalam penelitian ini berfungsi untuk mengukur kesulitan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah instrumen untuk mengumpulkan data menggunakan pernyataan yang harus dijawab responden. Angket yang digunakan adalah model skala likert. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu objek. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif. Analisis deskriptif dengan menggunakan kategori kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring.

Kriteria Penilaian Hasil Angket

Tidak Sulit : 18,75-25%

Cukup sulit : 12,25-18,74%

Sulit : 6,25-12,24%

Sangat Sulit : 0-6,24%

HASIL

Berikut ini dapat dilihat hasil analisis kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Saluputti:

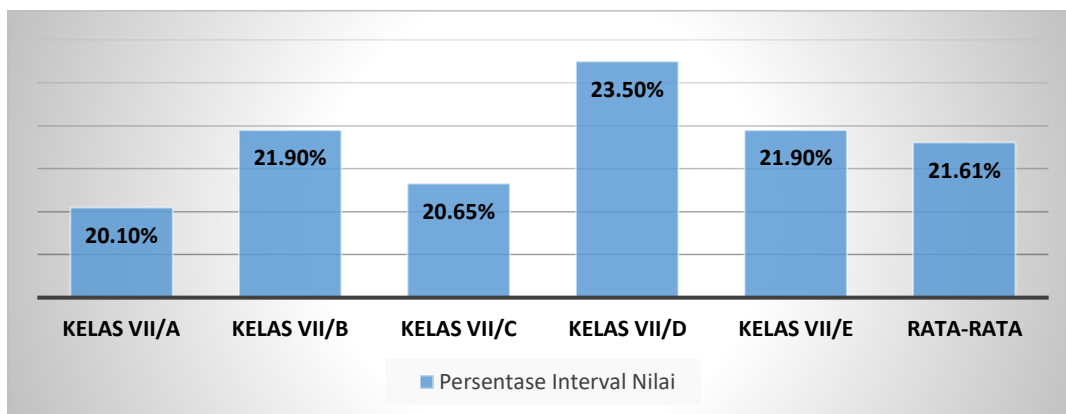
1. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII

Kelas	Rata-Rata Jawaban Ya	Interval	Kriteria
--------------	-----------------------------	-----------------	-----------------

VII/A	20,1%	18,75-25%	Tidak Sulit
VII/B	21,9%	18,75-25%	Tidak Sulit
VII/C	20,65%	18,75-25%	Tidak Sulit
VII/D	23,5%	18,75-25%	Tidak Sulit
VII/E	21,9 %	18,75-25%	Tidak Sulit

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 kelas VII/A menunjukkan bahwa rata-rata nilai jawaban Ya sebesar 20,1% berada pada kategori “Tidak Sulit” dengan prentase interval nilai 18,75-25%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VII/A tidak mengalami kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19. Hasil analisis kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 kelas VII/b menunjukkan bahwa rata-rata nilai jawaban Ya sebesar 21,9% berada pada kategori “Tidak Sulit” dengan prentase interval nilai 18,75-25%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VII/b tidak mengalami kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19. Hasil analisis kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 kelas VII/C menunjukkan bahwa rata-rata nilai jawaban Ya sebesar 20,65% berada pada kategori “Tidak Sulit” dengan prentase interval nilai 18,75-25%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VII/C tidak mengalami kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19. Hasil analisis kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 kelas VII/D dengan menggunakan analisis Guttmaan menunjukkan bahwa rata-rata nilai jawaban Ya sebesar 23,5% berada pada kategori “Tidak Sulit” dengan prentase interval nilai 18,75-25%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VII/D tidak mengalami kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Hasil Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19
Kelas VII di SMP Negeri 1 Saluputti**

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa siswa di kelas VII tidak mengalami kesulitan belajar selama pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas VII sebesar 21,61% dengan persentase interval nilai 18,75-25%.

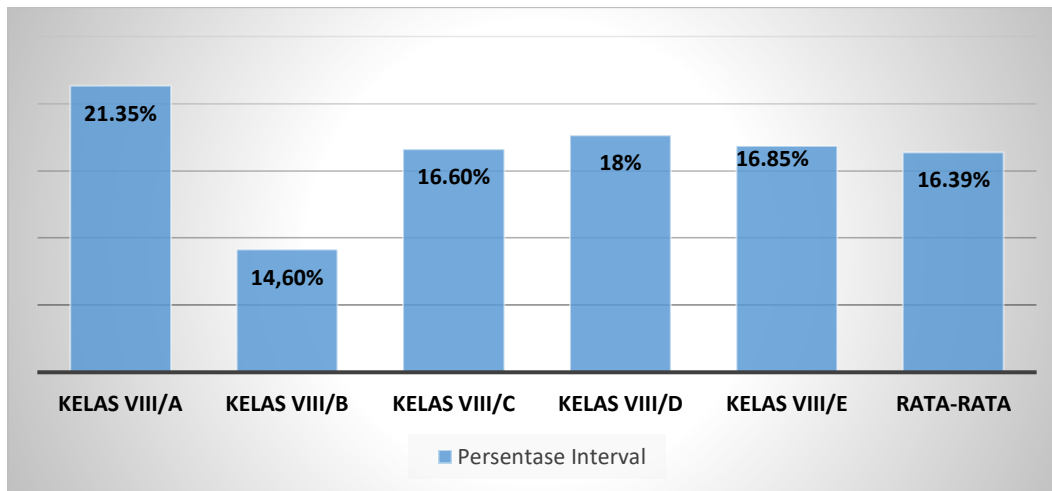
2. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII

Kelas	Rata-Rata Jawaban Ya	Interval	Kriteria
VIII/A	21,35%	18,75-25%	Tidak Sulit
VIII/B	14%	12,25-18,74%	Cukup Sulit
VIII/C	16,6%	12,25-18,74%	Cukup Sulit
VIII/D	18%	12,25-18,74%	Cukup Sulit
VIII/E	16,85%	12,25-18,74%	Cukup Sulit

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa Hasil analisis kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 kelas VIII/A menunjukkan bahwa rata-rata nilai jawaban Ya sebesar 21,35% berada pada kategori “Tidak Sulit” dengan prentase interval nilai 18,75-25%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VIII/A tidak mengalami kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19. Hasil analisis kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 kelas VIII/B menunjukkan bahwa rata-rata nilai jawaban Ya sebesar 14% berada pada kategori “Cukup Sulit” dengan prentase interval nilai 12,25-18,74%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VIII/B Cukup kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19. Hasil analisis kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 kelas VIII/C dengan menggunakan analisis Guttman menunjukkan bahwa rata-rata nilai jawaban Ya sebesar 16,6% berada pada kategori “Cukup Sulit” dengan prentase interval nilai 12,25-18,74%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VIII/C cukup kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19. Hasil analisis kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 kelas VIII/D dengan menggunakan analisis Guttman menunjukkan bahwa rata-rata nilai jawaban Ya sebesar 18% berada pada kategori “Cukup Sulit” dengan prentase interval nilai 12,25-18,74%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VIII/D mengalami kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19. Hasil analisis kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 kelas VIII/E dengan

menggunakan analisis Guttman menunjukkan bahwa rata-rata nilai jawaban Ya sebesar 16,85% berada pada kategori “Cukup Sulit” dengan prentase interval nilai 12,25-18,74%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas VIII/E cukup kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas VIII di SMP Negeri 1 Saluputti

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa siswa di kelas VIII Cukup kesulitan belajar selama pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas VIII sebesar 16,39% dengan persentase interval nilai 12,25-18,74%.

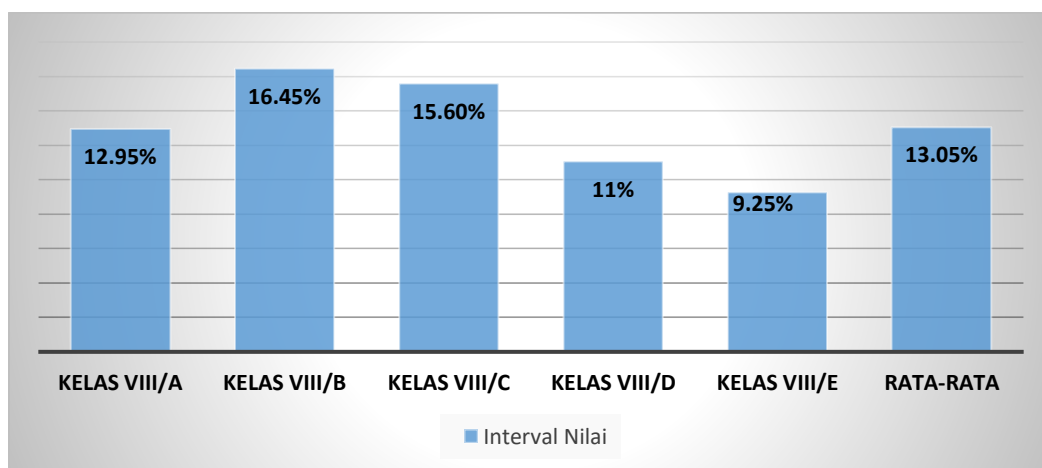
3. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IX

Kelas	Rata-Rata Jawaban Ya	Interval	Kriteria
IX/A	12,95%	12,25-18,74%	Cukup Sulit
IX/B	16,45%	12,25-18,74%	Cukup Sulit
IX/C	15,05%	12,25-18,74%	Cukup Sulit
IX/D	11,05%	12,25-18,74%	Cukup Sulit
IX/E	9,25%	6,25-12,24	Sulit

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 kelas IX/A menunjukkan bahwa rata-rata nilai jawaban Ya sebesar 12,95%

berada pada kategori “Cukup Sulit” dengan persentase interval nilai 12,25-18,74%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas IX/A cukup kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19. Hasil analisis kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 kelas IX/B menunjukkan bahwa rata-rata nilai jawaban Ya sebesar 16,45% berada pada kategori “Cukup Sulit” dengan persentase interval nilai 12,25-18,74%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas IX/B cukup kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19. Hasil analisis kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 kelas IX/C menunjukkan bahwa rata-rata nilai jawaban Ya sebesar 15,05% berada pada kategori “Cukup Sulit” dengan persentase interval nilai 12,25-18,74%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas IX/C cukup kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19. Hasil analisis kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 kelas IX/D menunjukkan bahwa rata-rata nilai jawaban Ya sebesar 11,05% berada pada kategori “Cukup Sulit” dengan persentase interval nilai 12,25-18,75%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas IX/D cukup kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19. Hasil analisis kesulitan belajar siswa dimasa pandemi Covid-19 kelas IX/E menunjukkan bahwa rata-rata nilai jawaban Ya sebesar 9,25% berada pada kategori “Sulit” dengan persentase interval nilai 6,25-12,25%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas IX/E mengalami kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3



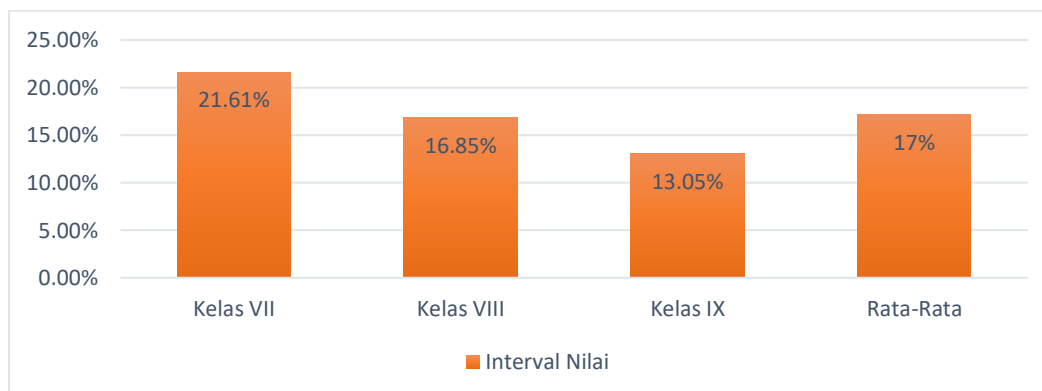
Gambar 3. Hasil Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas IX di SMP Negeri 1 Saluputti

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata siswa di kelas IX Cukup mengalami kesulitan belajar selama pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas VIII sebesar 13,05% dengan persentase interval nilai 12,25-18,74%.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Saluputti

Kelas	Interval Nilai
VII	21,61
VIII	16,85
IX	13,05
Total	51,51
Rata-Rata	17,%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa interval nilai kelas VII 21,61% berada pada kategori “Tidak Sulit”. Interval nilai kelas VIII 16,85% berada pada kategori “Cukup Sulit”. Interval nilai kelas IX 13,05% berada pada kategori “Cukup Sulit”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII-IX Cukup mengalami kesulitan belajar dimasa pandemi covid-19 dengan rata-rata interval nilai 17%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Saluputti

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa rata-rata siswa di SMP Negeri 1 Saluputti Cukup mengalami kesulitan belajar selama pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 17% dengan persentase interval nilai 12, 25-18,74%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesulitan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Saluputti dapat dijelaskan bahwa rata-rata siswa di SMP Negeri 1 Saluputti Cukup mengalami kesulitan belajar selama pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 17% dengan prentase interval nilai 12, 25-18,74%. Hasil ini menunjukkan bahwa dimasa pandemic covid 19 siswa mengalami berbagai macam kendala dalam melaksanakan pembelajaran.

Yeni (2015) menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor eksternal dan faktor internal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran. Kesulitan belajar yang dialami siswa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran dan ataupun keduanya. Namun terlihat jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan, baik dalam hal intelektual. Penelitian tentang analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 pernah dilakukan oleh Refendi, Pridana & Maula (2020) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 sangat beragam. Berbagai kendala yang menjadi kesulitan pembelajaran daring ini adalah diantaranya fasilitas pendukung belajar seperti handphone pribadi masih kurang, keterbatasannya mengakses internet, kuota yang terbatas, penjelasan guru yang kurang maksimal, dan peran orang tua yang sangat penting untuk membantu saat pembelajaran daring ini berlangsung.

Hakim (2015) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam proses belajar sehingga terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan belajar. Kesulitan belajar terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, faktor tersebut bisa dari dalam atau diri sendiri dan faktor dari luar (Rohimah, 2020). Hasil observasi di SMP Negeri 1 Saluputti ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran dimasa pandemi covid 19 terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Diantaranya, pertama: siswa mengeluh penugasan yang diberikan begitu banyak dan harus dikerjakan dengan waktu yang singkat, disisi lain masih banyak tugas dari guru lain. Kedua: dalam satu keluarga masih ada yang hanya memiliki satu HP dan digunakan ayahnya untuk bekerja karena profesinya sebagai pengemudi ojol (ojek online). Ketiga: beberapa peserta didik tidak

mempunyai akses internet atau bahkan computer serta keterbatasan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran online. Keempat: kesulitan mengikuti pelajaran karena minimnya penjelasan dari guru. Kelima, permasalahan juga terjadi pada siswa yang baru masuk sekolah di tingkat sekolah dasar, karena belum mengerti pembelajaran menggunakan media online yang masih harus didampingi oleh orang tuanya. Kesulitan pembelajaran jarak jauh (PJJ) juga dirasakan orang tua yang bertambah bebannya karena harus menjadi guru di rumah, mengajari membuat tugastugas, dan selalu memonitor anaknya, bisa dibayangkan jika anak lebih dari satu dan masih perlu pendampingan dalam mengerjakan tugas, belum lagi harus menyiapkan makanan dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Sedangkan bagi orang tua yang bekerja dan juga sedang menjalankan pekerjaan dari rumah, kesulitan dan tantangannya akan bertambah karena selain mendampingi anak belajar, juga mempunyai tugas pekerjaan kantor yang harus diselesaikan oleh para orang tua. Selanjutnya, ketidaksiapan pendidik dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ), karena belum terbiasa menggunakannya yang pada akhirnya penyampaian materi menjadi terhambat tidak sesuai dengan kalender pendidikan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan terdapat beberapa keluhan dan kesulitan yang di alami oleh guru selama kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah saat pandemi virus Corona (Covid-19) yaitu pertama: bagaimana cara merancang sebuah program pembelajaran yang baik. Kedua: kalau rancangan yang sudah ada, maka aspek materi atau kontennya seperti apa. Ketiga: mengalami kendala keterbatasan sarana hingga tidak ada contoh praktis pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana uraian diatas, terdapat berbagai persoalan terkait pemberlakuan pembelajaran jarak jauh pada aktifitas masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa interval nilai kelas VI 21, 61% berada pada kategori “Tidak Sulit”. Interval nilai kelas VIII 16, 85% berada pada kategori “Cukup Sulit”. Interval nilai kelas IX 13, 05% berada pada kategori “Cukup Sulit”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa siswa siswa di SMP Negeri 1 Saluputti Cukup mengalami kesulitan belajar selama pandemi covid-19.

REFERENSI

- Refendi, T. P., Pridana, R. E., & Maula, L. H. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi dalam Jaringan (Daring) Siswa Kelas IV Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Persada*, 3(3), 115–120.
- Rohimah. (2020). *Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Belajar Fisika Melalui Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 4 Palembang*. Skripsi. Universitas Surabaya, Palembang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Lestari, F., Marsusinto, Kurniasari, E., Almaas, A. R., Auliya, Z. U., & Rahmawati, F. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Dengan Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(3), 245–253.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Prospetif*. 2(2), 1–10.